

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Depati Bahrin adalah salah satu unit usaha pelayanan jasa kesehatan yang dinaungi oleh pemerintah yang memiliki instalasi pengelolaan limbah medis dan non medis yang dikeluarkan selama proses operasionalnya. Instalasi pengelolaan lingkungan ini dilakukan oleh bagian Unit Pengawasan Pemeliharaan Pengelolaan Lingkungan dan Sanitasi dibawah koordinasi langsung direksi Instalasi Pemeliharaan Sarana RSUD Depati Bahrin. Hal penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Depati Bahrin telah menerapkan akuntansi lingkungan namun belum maksimal, hal ini dibuktikan dengan belum adanya laporan khusus mengenai lingkungannya. Sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat, khususnya dalam pengelolaan limbah dan lingkungan dimana perlakuan alokasi biaya lingkungan yang dilakukan oleh RSUD ini dilakukan oleh bagian keuangan secara langsung dengan unit pengawasan/pemeliharaan lingkungan dan sanitasi yang diakui sebagai salah satu aset tetap rumah sakit dengan konsekuensi logis biaya yang dikeluarkan oleh unit tersebut selama proses operasional diakui sebagai biaya operasional rumah sakit yang berpengaruh pada laporan keuangan RSUD Depati Bahrin.
2. Berdasarkan analisis laporan keuangan RSUD Depati Bahrin, dapat diketahui bahwa elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan belum tersaji secara

eksplisit di dalam laporan keuangannya sebab elemen tersebut masih tergabung dengan elemen lainnya yang dianggap satu kategori. Hal ini juga didukung dengan tidak adanya catatan akuntansi yang menyatakan uraian dalam bentuk deskriptif yang mengungkapkan penyajian biaya pengelolaan lingkungan maupun keterangan atas aktiva yang berhubungan dengan lingkungan, seperti instalasi pengelolaan limbah. Meskipun demikian, RSUD Depati Bahrin tetap mencantumkan biaya pengelolaan lingkungan dalam rencana strategis perusahaan yang disusun oleh unit pengawasan/pemeliharaan lingkungan dan sanitasi yang kemudian dalam pelaksanaannya diakui sebagai biaya administrasi dan umum bersama-sama dengan biaya-biaya lainnya yang serumpun.

Didalam tahap-tahap perlakuan biaya lingkungan RSUD Depati Bahrin menganggap bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan merupakan biaya yang tidak terlalu signifikan dan dapat dikategorikan sebagai beban lain-lain yang tidak memerlukan perlakuan khusus untuk dipisahkan sebagai lembar tersendiri.

3. RSUD Depati Bahrin dapat disimpulkan menggunakan model normatif dalam perlakuan biaya lingkungannya yaitu manajemen menggabungkan rekening biaya-biaya yang serumpun menjadi satu pos biaya dan tidak dibuat dalam jurnal khusus tersendiri.
4. RSUD Depati Bahrin telah menerapkan tanggung jawab sosial baik dilihat dari aspek sosial maupun lingkungannya, namun masih kurang pada aspek ekonominya. Hal tersebut dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yang

kurang sehat. Untuk aspek sosial dan lingkungannya sudah baik dapat dilihat dari ketenagakerjaan yang baik dengan memperhatikan keselamatan pegawainya, kesehatan, dan juga pelatihan untuk pegawainya. Selain itu untuk lingkungannya RSUD Depati Bahrin ini melakukan hubungan dengan Badan Lingkungan Hidup dan Kementerian Lingkungan Hidup untuk pencegahan dan pengurangan polusi.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada RSUD Depati Bahrin memiliki kendala yang menjadi keterbatasan dalam penelitian. Penulis mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan data sebab dengan adanya keterbatasan data dan perbedaan karakteristik yang mendasar dari sudut pandang akuntansi keuangan itu sendiri dalam menilai laporan keuangan RSUD Depati Bahrin.

## **5.3 Saran**

### **1. Untuk pihak RSUD Depati Bahrin**

akan lebih baik jika menindaklanjuti kepeduliannya terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyajikan berita singkat dalam laporan keuangan perusahaan, kemudian diperkuat dan dipertegas juga sebagai ikhtisar kebijakan penting dibidang lingkungan di dalam kebijakan akuntansinya. RSUD Depati Bahrin juga sebaiknya menyempurnakan kepedulian lingkungannya dengan menyajikan “laporan lingkungan hidup” sebagai laporan tambahan untuk melengkapi laporan keuangan RSUD

disamping memberikan catatan akuntansi mengenai kebijakan lingkungan yang telah disempurnakan. RSUD Depati Bahrin sebaiknya menyempurnakan model normatif dengan memberikan penjelasan dalam perlakuan biaya yang disisipkan dalam rekening biaya lain yang serumpun dan memberikan rincian yang jelas mengenai pembiayaan lingkungan tersebut, meskipun dimasukkan dalam sub-sub rekening biaya lainnya yang serumpun. RSUD Depati bahrin sebaiknya juga melakukan penghijauan, karena penghijauan merupakan salah satu langkah untuk mempertahankan sumber daya dasar untuk generasi yang akan datang.

## 2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pembahasan dan dapat menambah sampel. Tidak hanya sebatas perlakuan akuntansi dan pengelolaan tanggung jawab, juga lebih baik apabila membahas mengenai audit lingkungannya.